

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CORE DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII SMP NEGERI 1 TOMA

Risnawati Bohalima¹, Martinus Telaumbanua², Yasozanolo Gaho³, Ya'atulo Warae⁴,
Sofumboro Ndruru⁵

^{*1}Guru IPS SMP Negeri 1 Toma

^{2,3,4,5}Universitas Nias Raya

(Rismawatibohalima@gmail.com^{1*}, martinustel@gmail.com², yasongaho14@gmail.com³,
yaatulo.warae@gmail.com⁴, sofumborondruru@gmail.com⁵)

Abstrak

Tujuan penelitian adalah 1) Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran CORE dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. 2) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Instrumen penelitian adalah tes hasil belajar siswa, lembar observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Toma berjumlah 23 orang siswa. Hasil penelitian: pada siklus I rata-rata hasil belajar 62,17 dengan persentase 43,48%, dan siklus II meningkat rata-rata hasil belajar 72,17 dengan persentase 100%. Penerapan model pembelajaran CORE melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, siswa mampu mengorganisasikan gagasannya dengan baik pembelajaran CORE bermanfaat bagi usaha perbaikan pembelajaran dalam upaya meningkatkan kemampuan pengetahuan dan pemahaman siswa. Kesimpulan penelitian: 1) Penerapan model pembelajaran CORE dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. 2) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS meningkat dari rata-rata hasil belajar 62,17 menjadi 72,17. Saran: Bagi siswa, hendaknya dapat lebih berpartisipasi dan fokus serta bekerjasama dalam pembelajaran terutama ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Bagi guru, hendaknya lebih menambah penguasaan materi ajar dan model pembelajaran yang akan diterapkan saat pembelajaran nantinya, agar siswa lebih mudah mengerti dan memahami materi yang diberikan.

Kata Kunci: Model pembelajaran CORE; hasil belajar; siswa

Abstract

The research objectives are 1) To determine the application of the CORE learning model in improving student learning outcomes in social studies subjects. 2) To determine the increase in student learning outcomes in social studies subjects. The type of research used is Classroom Action Research (PTK). The research instruments were student learning outcomes tests, observation sheets, and documentation. The research subjects were 23 students in class VIII of SMP Negeri 1 Toma. Research results: in cycle I the average learning outcome was 62.17 with a percentage of 43.48%, and in cycle II the average learning outcome increased to 72.17 with a percentage of 100%. The application of the CORE learning model involves students actively in learning, students are able to organize their ideas well. CORE learning is useful for efforts to improve learning in an effort to increase students' knowledge and understanding abilities. Research conclusions: 1) Implementation of the CORE learning model can improve student learning outcomes in social studies subjects. 2) Student learning outcomes in social studies subjects increased from an average learning outcome of 62.17 to 72.17. Suggestion: Students should be able to participate more, focus and collaborate in learning, especially when learning activities take place.

Keywords: CORE learning model; learning outcomes; student

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting untuk memajukan suatu bangsa. Melalui pendidikan yang baik, diperoleh hal-hal baru sehingga dapat digunakan untuk menciptakan sumber

daya manusia yang berkualitas. Suatu bangsa apabila memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, tentunya mampu membangun bangsanya menjadi lebih maju. Oleh karena itu, setiap bangsa hendaknya memiliki pendidikan yang baik

dan berkualitas. Pendidikan merupakan gerbang utama manusia untuk melakukan perubahan-perubahan dalam hidupnya, yang menjadikan diri seseorang untuk menekuninya.

Guru sebagai fasilitator dan siswa sebagai obyek serta subyek dalam pembelajaran. Guru perlu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan sehingga siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran agar siswa dapat belajar dengan baik dan mencapai hasil belajar yang memuaskan. Hasil belajar yang memuaskan dapat dicapai dengan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan, namun pada kenyataannya, tidak sesuai dengan yang terjadi. Permasalahan yang dihadapi oleh siswa dapat menghambat proses belajarnya. Pada siswa tidak cepat tanggap terhadap masalah yang dihadapinya, sehingga siswa tidak segera menemukan jalan keluar untuk mengatasi masalah tersebut, kejadian seperti itu sering dialami oleh siswa terutama siswa yang kurang senang dengan materi pelajaran yang akan diikutinya. Oleh karena itu, siswa yang mengalami kesulitan dalam belajarnya harus diperhatikan oleh guru agar siswa tersebut tidak mengalami keterlambatan dalam belajarnya.

Berdasarkan studi pendahuluan di SMP Negeri 1 Toma di kelas VIII menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa sangat kurang disebabkan karena kebiasaan siswa menganggap pelajaran hanya sebagai formalitas saja tanpa memikirkan bahwa belajar sangat penting untuk masa yang akan datang. Pada saat kegiatan pembelajaran IPS berlangsung sebagian besar siswa kurang fokus dalam menerima pelajaran, karena pembelajaran tidak dapat menarik perhatian mereka.

Hasil pengamatan peneliti di dalam kelas masih sangat sedikit siswa yang mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari guru, masih ada siswa yang tidak mau mencatat pelajaran, kalau tidak disuruh oleh gurunya, masih ada siswa yang keluar masuk ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung, masih ada siswa yang tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan pelajaran, dan masih ada siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru. Selanjutnya, berdasarkan wawancara kepada guru IPS yang mengajar di kelas VIII mengungkapkan bahwa penguasaan materi dan hasil belajar IPS siswa masih tergolong rendah, dengan nilai rata-rata 61,15 dan belum mencapai kriteria ketuntasan belajar yang ditetapkan di sekolah tersebut yaitu 65.

Tabel 1
Hasil Belajar IPS Kelas VIII

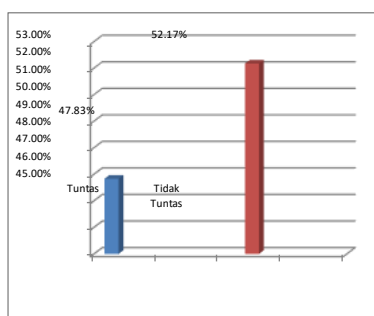
No	Nama Siswa	Nilai Siswa
	Ariswanto Duha	65
	Alfinus Ganumba	70
	Angelita Gowasa	65
	Bertha Yusrani Gaurifa	55
	Chelsa Nof Christia Harita	70
	Debby Sion Lestari Sarumaha	65
	Derlin Jusel Bohalima	70
	Dermawan Zebua	60
	Elfan Junius Gaho	50
	Faisaldin Sarumaha	70
	Felfianis Wau	60
	Jetrianis Laia	50
	Jafkat Hati Dao	70
	Jesranto Loi	55
	Jhosen Guswanto Bazikho	70
	Meilin Fraderika Duha	60
	Menjenia Bazikho	55
	Olivia Sartika Hulu	55

No	Nama Siswa	Nilai Siswa
	Optimis Sarumaha	65
	Primus Damai Duha	55
	Riel Jeftus Duha	50
	Roman Setiawan	60
	Seprianto Saputra	65
	Jaya Bohalima	65
	Nilai Rata-rata Siswa	61,30

Sumber: Guru Mata Pelajar IPS Kelas VIII

Berdasarkan tabel 1 tersebut di atas dapat dijelaskan siswa kelas VIII berjumlah 26 orang memiliki nilai rata-rata secara keseluruhan hanya 61,30. Dari nilai siswa di atas dapat diklasifikasikan jumlah siswa yang tuntas dan tidak tuntas, dan besar persentase ketuntasannya, yaitu sebagai berikut:

Gambar 1
Persentase Ketuntasan Nilai Siswa



Sumber: Guru Mata Pelajar IPS Kelas VIII

Berdasarkan gambar 1 tersebut di atas menunjukkan siswa yang tuntas ada 11 orang dengan persentase ketuntasan 47,83%, sedangkan siswa yang tidak tuntas ada 12 orang dengan persentase ketidaktuntasan 52,17%. Berdasarkan permasalahan tersebut di atas diperlukan upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran CORE dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 1 Toma Tahun Pelajaran 2023/2024”**.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Keles (PTK). Penelitian Tindakan Keles merupakan suatu pencremetan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan trejadi dalem sebuah keles. Kunendar (2012:46) mengemukakan “Penelitian tindakan keles tremesuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja bresifat kuantitatif, dimene uraiannya bresifat deskriptif dalem bentuk kata-kata”. Penelitian tindakan dalem bidang pendidikan yang dileksanakan dalem kawasan keles dengan tujuan untuk memprebaiki dan meningkatkan kualitas pembelejaran. Proseder penelitian ini:

1. Preencanean (*Plenning*)

Hal-hal yang prelu direncanakan pada tahap ini meliputi:

- Menyiapkan preangkat pembelejaran Silebus, RPP, dan metrei Pelejaran.
- Menentukan preanen guru meta pelejaran IPS sebagai pengamet, sedangkan peneliti sebagai peleksane tindakan.
- Menyiapkan lembaran obsrevasi untuk guru/peneliti dan siswa.

2. Tindakan (*Action*)

Bredasarkan pada preencanean yang teleh disusun di atas meka guru (peneliti) meleakukan tindakan sesuai langkah-langkah model pembelejaran CORE.

Sebagaimana yang terdapat dalam pelaksanaan pembelajaran.

1. Penyampaian konsep lama yang akan dihubungkan dengan konsep baru oleh guru kepada siswa (*connecting*, C).
2. Pengorganisasian ide-ide untuk memahami materi yang dilakukan oleh siswa dengan bimbingan guru (*organizing*, O).
3. Pembagian kelompok secara heterogen (campuran antara yang pandai, sedang, dan kurang) yang terdiri dari 4-5 orang.
4. Memikirkan kembali, mendalami, dan menggali informasi yang sudah didapat dan dilaksanakan dalam kegiatan belajar kelompok siswa (*reflecting*, R).
5. Pengembangan, memperluas, menggunakan, dan menemukan, melalui tugas individu dengan mengerjakan tugas (*extending*, E).

3. Pengamatan (Observasi)

Sebelum proses pembelajaran berlangsung, guru melakukan observasi sebagai pengamat memperhatikan kesesuaian langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CORE dan mengisi lembar pengamatan yang disediakan peneliti.

4. Refleksi (*Reflection*)

Pada tahap refleksi, guru mengarahkan siswa beres-beres untuk saling tukar pendapat terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan sehingga mampu mengingat kembali pokok permasalahan dalam pembelajaran, dan guru memberikan kesimpulan berdasarkan pembahasan terhadap materi. Berdasarkan tindakan pada siklus 1, tentu ada beberapa kelemahan saat penelitian di kelas yang telah disampaikan oleh pengamat yaitu guru IPS, untuk itu perlu dilakukan perbaikan pada siklus kedua.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Proses pembelajaran telah dilaksanakan peneliti selama dua siklus dengan menerapkan model pembelajaran CORE. Berikut ini diuraikan pembahasan yang terdiri dari hasil refleksi, jawaban umum atas permasalahan pokok penelitian, implikasi temuan penelitian, dan keterbatasan penelitian.

1.

iklus I

Hasil penelitian siklus I

a.

hasil

Hasil pengamatan aktivitas peneliti pada siklus I sebesar 67,86%. Proses pembelajaran di siklus I, peneliti kurang maksimal dalam menjelaskan materi serta langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan, peneliti belum maksimal dalam menghubungkan materi konsep lama dengan materi konsep baru, peneliti kurang maksimal dalam membimbing siswa untuk mengorganisasikan ide-ide untuk pemahaman materi, dalam pembentukan kelompok kurang kondusif, peneliti kurang maksimal dalam mengarahkan siswa dalam kegiatan memikirkan kembali, mendalami, dan menggali informasi yang sudah didapat dan dilaksanakan dalam kegiatan belajar kelompok, peneliti kurang maksimal dalam mengarahkan siswa dalam mengembangkan, memperluas, dan menemukan, melalui tugas individu dengan mengerjakan tugas, dan peneliti kurang tepat dalam membuat kesimpulan materi.

b.

hasil

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran hanya mencapai 65%. Proses pembelajaran di siklus I, siswa belum memahami materi pelajaran yang

S

H

H

disampaikan guru, siswa belum dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan berkelompok dan belum dapat menyesuaikan diri. Siswa masih kurang dalam memikirkan kembali, mendalami, dan menggali informasi yang sudah didapat dan dilaksanakan dalam kegiatan belajar kelompok. Siswa tidak mencatat hal-hal penting dari hasil kegiatan belajar kelompok, dan kemampuan siswa dalam membuat kesimpulan materi pelajaran masih kurang.

c.

ilai

Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I hanya mencapai 62,17, jumlah siswa yang tuntas hanya 10 orang dengan persentase ketuntasan hanya 43,48%, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 13 orang dengan persentase ketidaktuntasan 56,52%, ini disebabkan karena masih banyak siswa yang belum memahami materi pelajaran, kurang aktif dalam kegiatan diskusi kelompok, dan belum memahami langkah-langkah model pembelajaran CORE.

2.

iklus II

Hasil penelitian siklus II

a.

asil pengamatan pada siklus II sebesar 87,50%. Proses pembelajaran di siklus II, peneliti sudah maksimal dalam menjelaskan materi serta langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan, peneliti sudah maksimal dalam menghubungkan materi konsep lama dengan materi konsep baru, peneliti sudah maksimal dalam membimbing siswa untuk mengorganisasikan ide-ide untuk pemahaman materi, dalam pembentukan kelompok kurang

kondusif, peneliti sudah maksimal dan lebih baik dalam mengarahkan siswa dalam kegiatan memikirkan kembali, mendalami, dan menggali informasi yang sudah didapat dan dilaksanakan dalam kegiatan belajar kelompok, peneliti sudah maksimal mengarahkan siswa dalam mengembangkan, memperluas, dan menemukan, melalui tugas individu dengan mengerjakan tugas, dan peneliti sudah tepat dalam membuat kesimpulan materi.

bN

asil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II sebesar 85%. Proses pembelajaran di siklus II, siswa sudah memahami materi pelajaran yang disampaikan guru, siswa sudah dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan berkelompok dan dapat menyesuaikan diri. Siswa sudah mampu memikirkan kembali, mendalami, dan menggali informasi yang sudah didapat dan dilaksanakan dalam kegiatan belajar kelompok. Siswa mencatat hal-hal penting dari hasil S kegiatan belajar kelompok, dan siswa mampu membuat kesimpulan materi pelajaran.

cH

ilai rata-rata yang diperoleh pada siklus II mencapai 72,17, jumlah siswa yang tuntas hanya 23 orang dengan persentase ketuntasan 100%, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak tidak ada dengan persentase ketidaktuntasan 0%, ini disebabkan karena siswa sudah memahami materi pelajaran, siswa aktif dalam kegiatan diskusi kelompok, dan memahami langkah-langkah model pembelajaran CORE.

H

N

3.

awaban Umum Atas Permesalehan Pokok Penelitian

Permesalehan pokok penelitian ini telah dirumuskan sebelumnya di Bab I yaitu:

- a) Bagaimana penerapan model pembelajaran CORE dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
- b) Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS?.

Berdasarkan permesalehan pokok penelitian di atas, maka ditemukan jawaban setelah pelaksanaan penelitian. Hasil penelitian pada siklus I, observasi aktivitas guru hanya mencapai 67,86%. Proses pembelajaran di siklus I, peneliti kurang maksimal dalam penerapan model pembelajaran CORE. Pada siklus II terjadi perubahan dimana hasil observasi aktivitas guru meningkat menjadi 87,50%. Proses pembelajaran di siklus II, peneliti sudah maksimal dalam menerapkan model pembelajaran CORE, peneliti sudah maksimal dalam menjelaskan materi serta langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan, peneliti sudah maksimal dalam membimbing dan mengarahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian siklus I hasil observasi aktivitas siswa hanya mencapai 65%, proses pembelajaran di siklus I, siswa belum memahami materi pelajaran yang disampaikan guru dan pasif dalam proses pembelajaran. Pada siklus II terjadi perubahan dimana hasil observasi aktivitas siswa meningkat menjadi 85% karena siswa sudah memahami materi pelajaran yang disampaikan guru, siswa sudah dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan berkelompok dan dapat menyesuaikan diri. Siswa sudah mampu memikirkan kembali, mendalami, dan menggali informasi yang sudah didapat dan dilaksanakan dalam

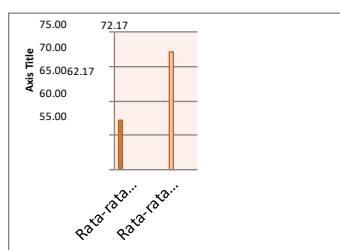
kegiatan belajar kelompok. Siswa mencatat hal-hal penting dari hasil kegiatan belajar kelompok, dan siswa mampu membuat kesimpulan materi pelajaran.

Model pembelajaran CORE menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran siswa serta guru juga memberikan bimbingan dalam memahami konsep pembelajaran. Dengan *Connecting* siswa diajak untuk menggabungkan pengetahuan baru yang akan dipelajari dengan pengetahuan terdahulu. *Organizing* membawa siswa untuk dapat mengorganisasikan pengetahuannya. Kemudian dengan *Reflecting*, siswa dituntut untuk dapat menjelaskan kembali informasi yang telah mereka dapatkan. Terakhir, yaitu *Extending*, siswa dapat memperluas pengetahuan mereka pada saat diskusi berlangsung. Dalam model CORE siswa berdiskusi untuk menghubungkan pengetahuan yang baru dengan apa yang telah mereka ketahui, mengkonstruksi pengetahuan, meningkatkan kemampuan berpikir dan membantu memperluas pengetahuan siswa.

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dialami oleh seseorang yang belajar, yang ditandai dengan bertambahnya pengetahuan dan keterampilan serta sikap seseorang. Hasil belajar diperoleh setelah penerapan model pembelajaran CORE. Hasil evaluasi setelah penerapan model pembelajaran CORE diperoleh nilai rata-rata pada siklus 1 hanya mencapai 62,17, jumlah siswa yang tuntas hanya 10 orang dengan persentase ketuntasan hanya 43,48%, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 13 orang dengan persentase ketidaktuntasan 56,52%, ini

disebabkan karena masih banyak siswa yang belum memahami materi pelajaran, kurang aktif dalam kegiatan diskusi kelompok, dan belum memahami langkah-langkah model pembelajaran CORE. Pada siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata diperoleh mencapai 72,17, seluruh 23 siswa tuntas dengan persentase ketuntasan hanya 100%, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak tidak ada dengan persentase ketidaktuntasan 0%, siswa sudah memahami materi pelajaran, siswa aktif dalam kegiatan diskusi kelompok, dan memahami langkah-langkah model pembelajaran CORE.

Gambar 2
Hasil Evaluasi Belajar Siswa



an Guru

Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan nilai rata-rata pada siklus I hanya mencapai 62,17, dan pada siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata diperoleh mencapai 72,17. Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran CORE dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 1 Tome Tahun Pelajaran 2023/2024.

4.

Implikasi Temuan Penelitian

Dari hasil temuan penelitian di atas maka implikasinya dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas adalah bahwa penerapan model pembelajaran CORE dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 1 Tome. Model pembelajaran CORE menggabungkan empat unsur yaitu menghubungkan pengetahuan lama peserta didik dengan pengetahuan baru yang akan dipelajari, mengorganisasikan peserta didik untuk mengatur dan mengelola informasi yang dimiliki dalam sebuah kerangka ide, mengoreksi kesalahpahaman melalui diskusi dan sharing hasil tulisan yang telah dibuat dengan peserta didik.

Model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE) membuat peserta didik terlibat aktif dalam diskusi kelompok, partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dapat memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar. Sesuai dengan salah satu kelebihan model CORE menurut Muhsjanur (2022:86) bahwa kelebihan model pembelajaran *connecting, organizing, reflecting, dan extending* (CORE) yaitu "Mengembangkan kreativitas berpikir kritis siswa, melatih dan mengembangkan daya serap siswa terhadap informasi, ide, dan atau konsep, dan memberikan pengalaman belajar kepada siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna". Implikasi model pembelajaran CORE dalam proses pembelajaran bahwa siswa lebih aktif dalam proses belajar, melibatkan siswa secara aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri. Dalam membangun pengetahuannya sendiri siswa berinteraksi aktif baik dalam berdiskusi kelompok, berani mengemukakan pendapat, siswa mampu

mengorganisasikan gagasannya dengan baik, hal ini dapat membantu siswa untuk merefleksikan pengetahuannya, ketika siswa mampu merefleksikan pengetahuannya dengan baik, maka siswa akan dengan mudah untuk memperluas pengetahuannya, baik dengan mengkomunikasikan apa yang ia peroleh, maupun dengan menyelesaikan permasalahan dengan tingkat kesulitan yang beragam. Dengan demikian pembelajaran dengan model CORE bermanfaat bagi usaha perbaikan pembelajaran dalam upaya meningkatkan kemampuan pengetahuan dan pemahaman siswa.

5.

Keterbatasan Hasil Temuan Penelitian

Keterbatasan hasil penelitian yaitu:

- a. Ada kemungkinan guru tidak mampu menerapkan model pembelajaran CORE sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
- b. Penerapan model pembelajaran CORE masih mengalami kelemahan, apabila yang digunakan model pembelajaran yang lain akan mempunyai hasil yang berbeda.
- c. Keaktifan siswa dalam belajar kemungkinan akan berbeda ketika model pembelajaran CORE ini diterapkan.
- d. Hasil belajar siswa dan hasil pengamatan akan berbeda apabila mempelajari materi dan mata pelajaran yang lain.

D. Penutup

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan peneliti diperoleh bahwa penerapan model pembelajaran CORE melibatkan siswa secara aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri, siswa mampu mengorganisasikan gagasannya

dengan baik. Model pembelajaran dengan model CORE bermanfaat bagi usaha perbaikan pembelajaran dalam upaya meningkatkan kemampuan pengetahuan dan pemahaman siswa, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran CORE dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 1 Toma Tahun Pelajaran 2023/2024.

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, hendaknya dapat lebih berpartisipasi dan fokus serta bekerjasama dalam pembelajaran. Khususnya ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.
2. Bagi guru, hendaknya lebih menambah penguasaan materi ajar dan model pembelajaran yang akan diterapkan saat pembelajaran nantinya, agar siswa lebih mudah mengerti dan memahami materi yang diberikan.
3. Bagi sekolah, hendaknya guru-guru yang mengajar secara musjawarah berusaha membuat program untuk menerapkan model pembelajaran yang inovatif-inovatif salah satunya model pembelajaran CORE dalam berbagai mata pelajaran kelas. Program ini hendaknya juga didukung dengan pemantapan kompetensi guru dalam menerapkan model pembelajaran CORE dalam pembelajaran.

E. Daftar Pustaka

- Afandi, Muhemmad. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: PT. Unissule Press.
- Agusmina Duha, & Darmawan Harefa. (2024). *Pemahaman Kemampuan Koneksi Matematika Siswa SMP*.

- Sukabumi. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Badijanto, Agus Krisno. 2016. *Sinteks 45 Model Pembelejaraan dilem Stadent Centered Learning (SCL)*. Maleng: PT. UMM Pres.
- Darmawan Harefa, Murnihati Sarumaha, Kaminudin Telaumbanua, Tatema Telaumbanua, Baziduhu Laia, F. H. (2023). Relationship Student Learning Interest To The Learning Outcomes Of Natural Sciences. *International Journal of Educational Research and Social Sciences (IJERSC)*, 4(2), 240–246. <https://doi.org/https://doi.org/10.51601/ijersc.v4i2.614>
- Dilyono. 2015. *Psikologi Pendidiken*. Jakerte: PT: Rineke Cipte.
- Fatirani Hernete. 2021. *Pembelejaraan Kooperatif*. Lombok: PT. Pusat Pengembangan Pendidiken din Penelitian Indonesia.
- Foahonoa Zisokhi Nehe, Mesrawati Ndruru, Wiwin Cintia Dewi Bu'ulolo, Irman Imawan Laia, Matius Halawa, & Darmawan Harefa. (2024). *Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa pada Materi Dimensi Tiga*. Sukabumi. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Gaurifa, M., & Darmawan Harefa. (2023). Development Of A Cartesian Coordinate Module To The Influence Of Implementing The Round Club Learning Model On Mathematics Student Learning Outcomes. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 45-55. <https://doi.org/10.57094/afore.v2i2.1130>
- Gaurifa, M., & Darmawan Harefa. (2024). Learning Mathematics In Telukdalam Market: Calculating Prices And Money In Local Trade. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 97-107. <https://doi.org/10.57094/afore.v3i2.2305>
- Halawa, S., & Darmawan Harefa. (2024). The Influence Of Contextual Teaching And Learning Based Discovery Learning Models On Abilities Students' Mathematical Problem Solving. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 11-25. <https://doi.org/10.57094/afore.v3i1.1711>
- Harefa, D. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Talking Chips Untuk. *Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1).
- Harefa, D. (2023). The Relationship Between Students' Interest In Learning And Mathematics Learning Outcomes. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 1-11. <https://doi.org/10.57094/afore.v2i2.1054>

- Harefa, D. (2024). Exploring Local Wisdom Values Of South Nias For The Development Of A Conservation-Based Science Curriculum. *TUNAS : Jurnal Pendidikan Biologi*, 5(2), 1-10. <https://doi.org/10.57094/tunas.v5i2.2284>
- Harefa, D. (2024). Preservation Of Hombo Batu: Building Awareness Of Local Wisdom Among The Young Generation Of Nias. *HAGA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 1-10. <https://doi.org/10.57094/haga.v3i2.2334>
- Harefa, D. (2024). Strengthening Mathematics And Natural Sciences Education Based On The Local Wisdom Of South Nias: Integration Of Traditional Concepts In Modern Education. *HAGA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 63-79. <https://doi.org/10.57094/haga.v3i2.2347>
- Harefa, D. (2024). The Influence Of Local Wisdom On Soil Fertility In South Nias. *Jurnal Sapta Agrica*, 3(2), 18-28. <https://doi.org/10.57094/jsa.v3i2.2333>
- Harefa, D. (2025). Hombo Batu A Traditional Art That Can Be Explained With The Laws Of Physics. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 4(1), 2025. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/FAGURU>
- Harefa, D. (2025). Hombo Batu The Tradition Of South Nias That Teaches Courage And Cooperation. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 4(1), 2025. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/FAGURU>
- Harefa, D., & Fatolosa Hulu. (2024). Mathematics Learning Strategies That Support Pancasila Moral Education: Practical Approaches For Teachers. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 51-60. <https://doi.org/10.57094/afore.v3i2.2299>
- Harefa, D., & I Wayan Suastra. (2024). Mathematics Education Based On Local Wisdom: Learning Strategies Through Hombo Batu. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 1-11. <https://doi.org/10.57094/afore.v3i2.2236>
- Harefa, D., Budi Adnyana, P., Gede, I., Wesnawa, A., Putu, I., & Ariawan, W. (2024). Experiential Learning: Utilizing Local Wisdom Of Nias For Future Generations. *CIVIC SOCIETY RESEARCH And EDUCATION: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(2), 52-61. <https://doi.org/https://doi.org/10.57094/jpkn.v5i2.2254>
- Harefa, D., Dkk (2024). Bimbingan Belajar Matematika Tingkat SD. *HAGA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 30-38. <https://doi.org/10.57094/haga.v3i1.1933>
- Harefa, D., Dkk. (2024). Perspektif Psikologi Pendidikan Kearifan Lokal Nusantara. Sukabumi. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Harefa, D., I Made Sutajaya, I Wayan Suja, & Ida Bagus Made Astawa. (2024). NILAI MORAL TRI HITTA KARANA DALAM ALBUM "KERAMAT" CIPTAAN H. RHOMA IRAMA. *Ndrumi : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 7(2), 1-15. <https://doi.org/10.57094/ndrumi.v7i2.2117>
- Harefa, D., Made Sutajaya, I., Suja, W., Bagus, I., & Astawa, M. (2024). Lowalangi Dalam Konsep Tri Hita Karana Dalam Kearifan Lokal Nias. *NDRUMI: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 7(2), 51. <https://doi.org/https://doi.org/10.57094/ndrumi.v7i2.2226>
- Harefa, D., Murnihati Sarumaha, Amaano Fau, Kaminudin Telaumbanua, Fatolosa Hulu, Baziduhu Laia, Anita

- Zagoto, & Agustin Sukses Dakhi. (2023). Inventarisasi Tumbuhan Herbal Yang Di Gunakan Sebagai Tanaman Obat Keluarga. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 11-21. <https://doi.org/10.57094/haga.v2i2.1251>
- Harefa, D., Sarumaha, M. ., Telaumbanua, K. ., Telaumbanua, T. ., Laia, B. ., & Hulu, F. . (2023). Relationship Student Learning Interest To The Learning Outcomes Of Natural Sciences . *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 4(2), 240–246. <https://doi.org/10.51601/ijersc.v4i2.614>
- Jihed din Heris. 2012. *Evaluasi Pembelejaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Kaminudi Telaumbanua, & Darmawan Harefa. (2024). Efektivitas Layanan Penguasaan Konten Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar . *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 3(2), 16-29. <https://doi.org/10.57094/faguru.v3i2.1919>
- Kanandir. 2012. *Lengkeh Mudih Penelitian Tidiken Keles: sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakerte: PT. Raja Grafindo Persadi.
- Lefudin. 2017. *Belejar din Pembelejaran Dilengkepi dengan Model Pembelejaran, Strategi Pembelejaran, Pendeketen Pembelejaran, din Metode Pembelejaran*. Yogyakarta: PT. Deepublish.
- Muhsjanur. 2022. *Pemodelen dilem Pembelejaran: Mendesain Pembelejaran Menjadi Berkerakter din Berkaalites*. Jawa Barat: PT. FORSILEDI.
- Murnihati Sarumaha, Harefa, D., Adam Smith Bago, Amaano Fau, Wira Priatin Lahagu, Toni Lastavaerus Duha, Musafir Zirahu, & Hartaniat Warisman Lase. (2023). Sosialisasi Tumbuhan Ciplukan (Physalis Angulata L.) Sebagai Obat Tradisional . *HAGA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 22-35. <https://doi.org/10.57094/haga.v2i2.1994>
- Murnihati Sarumaha, Kaminudin Telaumbanua, & Darmawan Harefa. (2024). *Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Nias Selatan: Membangun Identitas Budaya Pada Generasi Muda*. 12(3), 663. <https://doi.org/10.37081/ed.v12i3.6585>
- Mutolib, A., Rahmat, A., Harefa, D., Nugraha, S., Handoko, L., Sululing, S., Laxmi, & Nurhayati, S. (2025). Volcanic disaster mitigation based on local wisdom: A case study from a local community in the Mount Galunggung, Indonesia. *BIO Web of Conferences*, 155. <https://doi.org/10.1051/bioconf/20251550202>
- Rustiani Duha, & Darmawan Harefa. (2024). *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika*. CV Jejak (Jejak Publisher).

Toni Hidayat, Amaano Fau, & Darmawan Harefa. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Terpadu. *TUNAS : Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1), 61 - 72.

<https://doi.org/10.57094/tunas.v4i1.885>

Tonius Gulo, D. H. (2023). Identifikasi Serangga (Insekta) yang merugikan Pada Tanaman Cabai Rawit di Desa Sisarahili Ekholo Kecamatan Lolowau Kabupaten Nias Selatan. *Jurnal Sapta Agrica*, 2(1), 50–61.

Umi Narsih, D. (2023). Bunga rampai “Kimia Analisis farmasi.” Nuha Medika.

<https://www.numed.id/produk/bunga-rampai-kimia-analisis-farmasi-penulis-umi-narsih-faidliyah-nilna-minah-dwi-ana-anggorowati-rini-kartika-dewi-darmawan-harefa-jelita-wetri-febrina-a-tenriugi-daeng/>